

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TULISAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VIII B SMPN 17 MATARAM**



JURNAL SKRIPSI

Oleh

NURWIDIARTI

E1C 111 088

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
2015**

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

**(Drs. Suyanu, M.Pd.)
NIP. 195802151984031001**

**(Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.)
NIP. 196212311989031024**

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TULISAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VIII B SMPN 17 MATARAM**

**AN ANALYSIS SPELLING ERRORS IN THE TEXT
DESCRIPTION OF CLASS VIII B SMPN 17 MATARAM**

Abstrak

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan ejaan dalam tulisan deskripsi siswa kelas VIII B SMPN 17 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kaidah-kaidah penggunaan ejaan. Pendeskripsian tersebut dilakukan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode tugas dan metode observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam metode penyajian data digunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dalam tulisan deskripsi terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat, penggunaan huruf kapital setelah tanda koma dan tanda titik. Kesalahan penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata depan di, ke, dan dari, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Kata kunci: kesalahan ejaan, karangan deskripsi, dan siswa.

Abstract

The main issues that were examined in this study is an analysis of spelling errors in the text description of class VIII B SMPN 17 Mataram. This study aimed to describe the use of spelling rules. The description is based on the General Guidelines for Improved Spelling. Data collection is done by using the methods of documentation, tasks methods and observation methods. The data were analyzed by using descriptive qualitative method. The method of data presentation used formal and informal methods.

Based on data analysis found that there is a mistake in the text description of the use of capital letters, that is capitalization errors in the name of the place, the use of capitalization after the commas and periods. word errors which include basic word errors, said affixes, prepositions *in*, *to*, and *from*, and usage errors of punctuation usage errors.

keywords: *spelling mistakes, bouquet descriptions, and students.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi kita tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi tentu saja adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan manusia. Dalam hal ini, bahasa yang dimaksud tentu saja adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu bangsa dan bahasa juga merupakan sarana untuk membuka wawasan bangsa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang (Dunia Pendidikan, 2009). Oleh karena itu, bahasa merupakan sarana untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan baik formal maupun informal, maka perlu adanya pembinaan dan pembenahan terhadap

penggunaan bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam lisan resmi dan ragam lisan tidak resmi, ada juga ragam tulis resmi dan ragam tulis tidak resmi. Salah satu ragam tulis tidak resmi dalam hal ini adalah berupa tulisan deksripsi. Dekripsi adalah paragraf yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang diindra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini belum pernah diteliti, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menulis deskripsi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terhadap kesalahan berbahasa sudah sering dilakukan, tetapi penelitian tentang ejaan belum banyak ditemukan. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Huzaeva (2014) dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Hasil Lomba Karya Ilmiah Peserta Didik SMAN 1 GERUNG TAHUN 2013”, dalam penelitiannya dibahas tentang (a) bentuk-bentuk kesalahan dalam tataran sintaksis, (b) kesalahan dalam tataran morfologi yang meliputi peluluhan bunyi-bunyi gugus konsonan yang tidak tepat dan penggunaan afiks yang salah. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode simak. Dalam penelitiannya metode analisis data yang

digunakan adalah metode padan intralingual.

Penelitian yang dilakukan oleh Sya’baniatun Isnaeni (2013) dengan judul “ Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Baku dalam Surat Resmi di Kantor Desa Anyar Kecamatan Bayan”, dalam penelitiannya dibahas tentang (a) kesalahan penggunaan bahasa baku, (b) kesalahan penggunaan kalimat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode telaah, metode dokumenter dan metode interview. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri (2012) dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Harian Lombok Post dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, dalam penelitiannya dibahas tentang (a) kesalahan bahasa yang

tersaji dalam penyampaian berita pada harian surat kabar Lombok Post, (b) bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ada dalam harian surat kabar Lombok Post sebagai salah satu perwujudan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi dan pencatatan. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

a. Analisis Kesalahan Berbahasa

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan, yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan (Setyawati, 2010: 11). Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

- 1) Kata 'salah' diantonimkan dengan kata 'betul', artinya

apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan itu dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.

- 2) 'Penyimpangan' dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya.
- 3) 'Pelanggaran' terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia

mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan seringkali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.

- 4) 'Kekhilafan' merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang *khilaf* menerapkan tepri atau norma bahasa yang ada pada dirinya, *khilaf* mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

b. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Seseorang yang ingin menguasai suatu bahasa tentulah dia harus

mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa. Analisis kesalahan terutama dikenakan pada bahasa yang ditargetkan. Analisis dapat sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan (Setyawati, 2010: 16).

c. Ejaan

Banyak orang berpendapat bahwa ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja sesuatu kata. Misalnya, kata *ini* dieja dengan i-n-i. Berbicara mengenai ejaan, menurut Mustakim (1994: 128) berpendapat bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar yakni penulisan kata berikut tanda bacanya. Selain itu, Chaer (2006: 36) juga berpendapat bahwa ejaan adalah konvensi grafis,

perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya yang berupa pelambangan fonem dengan huruf, mengatur cara penulisan kata ulang, serapan dan penulisan kalimat, beserta dengan tanda-tanda bacanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca). Jelaslah berarti ejaan tidak hanya berkaitan dengan mengeja sesuatu kata, tetapi berkaitan dengan aturan pemakaian huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Ejaan yang berlaku di Indonesia ialah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Pemakaian huruf dalam ejaan menyangkut dua hal, yaitu pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat dan petikan langsung, huruf pertama pada ungkapan yang berhubungan dengannama Tuhan, kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan, nama gelar kehormatan yang diikuti nama orang, nama orang, suku bangsa, bahasa dan nama tahun, bulan, hari, hari raya, peristiwa sejarah serta nama-nama geografi (Mustakim, 1994:133).

d. Tulisan

Tulisan identik dengan menulis. Menurut Akhadiyah, S.dkk. (1991:4), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penilaian. Ini berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai tahapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1219) terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan kreativitas seseorang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis ialah menulis karangan.

C. METODE PENELITIAN

Arikunto (1990: 125) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen

yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu seluruh tulisan deskripsi siswa kelas VIII B dengan jumlah 40 orang sebagai objek penelitian yang ada di SMPN 17 Mataram.

Sampel dalam penelitian ini tetap akan dibatasi beberapa orang yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data ini. Hal ini sesuai dengan maksud jenis sampel yang digunakan yaitu

purposive sampling yang mengandung makna bahwa seluruh populasi yang ada hanya diwakilkan atas beberapa objek saja (Arikunto, 1990: 142).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dijelaskan bahwa dari beberapa populasi yang ada, maka 10 orang siswa yang akan dijadikan sampel tentang tulisan deskripsi siswa kelas VIII B SMPN 17 Mataram.

Untuk memperoleh data yang memadai, maka dalam penelitian ini ditetapkan tiga metode pengumpulan data, yakni (1) metode dokumentasi, (2) metode tugas, dan (3) metode observasi.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan serta menjelaskan hasil analisis

data teknis secara deskriptif (terperinci). Metode ini dipergunakan karena penelitian ini bersifat studi pustaka, yang datanya berupa dokumen (lembar hasil tulisan deskripsi) yang proses pengkajiannya berdasarkan kerangka kerja yang tentunya sinkron atau sesuai dengan landasan teori yang sudah dipaparkan terlebih dahulu (Mahsun, 2005: 229).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data-data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca hasil Tulisan Deskripsi siswa kelas VIII B SMPN 17 Mataram dengan cermat.
2. Menentukan kesalahan penulisan kata dan penggunaan huruf kapital serta tanda baca dalam tulisan.
3. Menandai kesalahan-kesalahan penulisan kata dan penggunaan huruf kapital serta tanda baca dalam tulisan.
4. Mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut dengan teliti

menjadi tiga kelompok, yaitu (1) berdasarkan kesalahan penulisan kata, (2) berdasarkan kesalahan penggunaan huruf kapital, dan (3) berdasarkan kesalahan penggunaan tanda baca.

5. Memperbaiki kesalahan yang telah diklasifikasikan.
6. Mendeskripsikan hasil perbaikan.
7. Menulis kembali tulisan berdasarkan hasil perbaikan sesuai penulisan kata, huruf kapital dan tanda baca berdasarkan kaidah penulisan yang benar sesuai dengan EYD.

Dalam penelitian ini menyajikan data secara gabungan antara informal dan formal. Informal, yaitu penguraian dalam deskripsi kata-kata (deskriptif) dan juga disajikan data formal berupa kata-kata, kalimat dan frase (dalam Muhammad, 1985:184).

D. PEMBAHASAN

Data 1

Pantai
Kuta
(Mandalika)
dan Bau Nyale

Indonesia merupakan negara maritim. Disebut negara maritim karena Indonesia lebih banyak memiliki wilayah perairan **dari pada** daratan. Salah satu contoh perairan di **indonesia** yaitu pantai **kuta** (Mandalika). Pantai kuta (mandalika) merupakan tempat wisata yang terdapat di pulau Lombok. Pantai dengan pasir berwarna putih bersih. Pantai ini terletak **dibagian** selatan pulau Lombok. Pantai ini dikelilingi oleh deretan perbukitan. **Dengan** ombak sunyi dan tenang membuat hati tenang. Pantai ini salah satu pantai favorit orang asing (tourist). **Karena** pantai ini memiliki satu peristiwa atau sejarah yang mengharukan.

Pantai ini sangat populer **dikalangan** wisatawan asing maupun lokal. **Karena** pantai ini

memiliki satu peristiwa, yaitu: Upacara Bau Nyale. Pulau ini juga terkenal karena upacara tersebut. Bau Nyale adalah mengambil cacing laut yang berwarna-warni **Dan** kisah orang Lombok ada seorang putri yang bernama **mandalika**. Putri dikejar oleh pemuda-pemuda yang memperebutkannya. Dengan singkat putri **mandalika** berfikir **dari pada** ia memilih satu orang pemuda dan pemuda yang lain akan merasa disakiti oleh putri. Kemudian putri bertapa **disuatu** tempat. Ia mendapat petunjuk bagaimana caranya agar tidak ada yang tersakiti. Hujan petir pun turun menggelegar. Putri menaiki sebuah bebatuan dan ia berkata:” daripada aku memilih salah satu seorang pria dan yang lain tersakiti. Lebih baik menceburkan diri. Setelah putri menceburkan diri dan habis ditelan ombak muncullah cacing-cacing berwarna-warni. **Dan** rakyatnya pun mengambil

cacing tersebut sebagai tanda sayang mereka kepada putri **mandalika**.

Upacara Bau Nyale dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Upacara tersebut bertujuan untuk solidaritas & kebersamaan rakyat Lombok yang terus dipertahankan. **Karena** ikut mendukung kelangsungan budaya tradisional. Pantai kuta (mandalika) juga menjadi favorit parawisatawan. Pantai ini juga sangat bagus bagi olahragawan untuk bermain selancar angin dan olahraga air lainnya. Setiap satu **tahun** dan berakhirnya **tahun** dan memulai **tahun** baru pantai ini dipadati pengunjung lokal maupun asing.

Hasil analisis

Pada data 1 di atas terdapat kesalahan pemakaian kata depan *dari* dan *di* pada kata *dari pada, dibagian, dikalangan,* dan *disuatu*. Kata *dari pada* penulisannya harus digabung bukan dipisah karena kata *dari pada*

merupakan gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata sehingga penulisannya menjadi *daripada*. Sebaliknya kata depan *di* pada kata *dibagian*, *dikalangan*, dan *disuatu* penulisannya harus terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga menjadi *di bagian*, *di kalangan*, dan *di suatu*. Selain itu, terdapat juga kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat dan nama orang yaitu pada kata *indonesia*, *kuta* dan *mandalika* yang seharusnya jika mengikuti kaidah bahasa yang sudah ada maka penulisannya menggunakan huruf kapital sehingga menjadi *Indonesia*, *Kuta* dan *Mandalika*. Kesalahan penggunaan kata hubung setelah tanda baca titik terlihat pada kata *dan*, *dengan*, dan *karena*. Kata hubung digunakan apabila anak kalimat masih mengiringi induk kalimat bukan digunakan untuk memisahkan induk kalimat

dan anak kalimat dan tidak digunakan setelah tanda baca titik. Pada paragraf terakhir terdapat kesalahan pemborosan kata pada kata *tahun* yang seharusnya menggunakan satu kata saja jika maknanya sama.

Perbaikan data di atas sebagai berikut.

Pantai
Kuta
(Mandalika)
dan Bau Nyale
Indonesia merupakan negara maritim. Disebut negara maritim karena Indonesia lebih banyak memiliki wilayah perairan **daripada** daratan. Salah satu contoh perairan di **Indonesia** yaitu pantai **Kuta** (Mandalika). Pantai kuta (mandalika) merupakan tempat wisata yang terdapat di pulau Lombok. Pantai dengan pasir berwarna putih bersih. Pantai ini terletak **di bagian** selatan pulau Lombok. Pantai ini dikelilingi oleh deretan perbukitan

dengan ombak sunyi dan tenang membuat hati tenang. Pantai ini salah satu pantai favorit orang asing (tourist) **karena** pantai ini memiliki satu peristiwa atau sejarah yang mengharukan.

Pantai ini sangat populer **di kalangan** wisatawan asing maupun lokal **karena** pantai ini memiliki satu peristiwa, yaitu: Upacara Bau Nyale. Pulau ini juga terkenal karena upacara tersebut. Bau Nyale adalah mengambil cacing laut yang berwarna-warni **dan** kisah orang Lombok ada seorang putri yang bernama **Mandalika**. Putri dikejar oleh pemuda-pemuda yang memperebutkannya. Dengan singkat putri **Mandalika** berfikir **daripada** ia memilih satu orang pemuda dan pemuda yang lain akan merasa disakiti oleh putri. Kemudian putri bertapa **di suatu** tempat. Ia mendapat petunjuk bagaimana caranya agar tidak ada yang tersakiti. Hujan petir pun turun

menggelegar. Putri menaiki sebuah bebatuan dan ia berkata:” daripada aku memilih salah satu seorang pria dan yang lain tersakiti. Lebih baik menceburkan diri. Setelah putri menceburkan diri dan habis ditelan ombak munculah cacing-cacing berwarna-warni **dan** rakyatnya pun mengambil cacing tersebut sebagai tanda sayang mereka kepada putri **Mandalika**.

Upacara Bau Nyale dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Upacara tersebut bertujuan untuk solidaritas & kebersamaan rakyat Lombok yang terus dipertahankan **karena** ikut mendukung kelangsungan budaya tradisional. Pantai kuta (mandalika) juga menjadi favorit parawisatawan. Pantai ini juga sangat bagus bagi olahragawan untuk bermain selancar angin dan olahraga air lainnya. Setiap satu **tahun** pantai ini dipadati pengunjung lokal maupun asing.

E.SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kesalahan berbahasa berupa penggunaan huruf kapital, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat, penggunaan huruf kapital setelah tanda koma dan titik. Kesalahan penulisan partikel *pun*. Kesalahan dalam penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan kata tersebut dapat berupa kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, dan kata depan di, ke, dan dari.

Selain ditemukan beberapa kesalahan dalam tulisan deskripsi yang berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca, ditemukan juga faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu

kurangnya pembelajaran tentang unsur kebahasaan, seperti salah satunya penggunaan bahasa baku dan nonbaku, kurang menguasai kaidah bahasa yang disempurnakan, tidak bisa membedakan antara bahasa Indonesia baku dan tidak baku, kurang latihan menulis, dan tidak teliti.

Saran yang penulis ingin sampaikan adalah agar penelitian tentang analisis kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata dan pemakaian tanda baca ini bisa terus dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan usaha dalam pengembangan bahasa Indonesia baku. Bagi peserta didik, khususnya peserta didik SMP disarankan agar lebih sering membaca terutama yang berkaitan dengan konsep dasar menulis yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih memahami cara menulis yang baik dan benar tanpa harus menjadikan guru sebagai

sumber ilmu pengetahuan yang utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakry, Nazar. 1995. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Cisca, Ardi dkk. 2011. *Buku Pintar EYD, Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Jagakarsa.
- Keraf, Gorys. 1997. *Eksposisi dan Deskripsi*.
<http://id.m.wikipedia.org>.
- Kusmirawati. 2011. “ Analisis Pemakaian Huruf Kapital dan Penulisan Kata Pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010”. Skripsi. Mataram: FKIP Unram.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Silvia, Cici. 2012. “ Analisis Kesalahan Ejaan pada Harian Kompas Edisi Januari dan Februari Tahun 2012 serta Hubungannya dengan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Skripsi. Mataram: FKIP Unram.
- Tarigan. 1996/1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Yuliantini. 2007. “ Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan IPS di FKIP Universitas Mataram”. Skripsi. Mataram: FKIP Unram.